

## BAB V

### PENUTUP

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji statistik *independent sampel t-test* diperoleh bahwa secara umum terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan indeks LQ45 dengan indeks IDX30 yang disebabkan oleh nilai probabilitas yang menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 untuk ketujuh rasio uji (*earning per share, book value per share, total debt to total asset ratio, total debt to total equity ratio, return on asset, return on equity dan net profit margin* ).
2. Penilaian kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan indeks IDX30 lebih baik dari indeks LQ45 jika dilihat dari rasio *earning per share, book value per share, return on asset, return on equity dan net profit margin* karena untuk kelima rasio ini apabila semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik kinerja perusahaan. Berbeda dengan rasio *total debt to total asset* dan *total debt to total equity*, semakin rendah nilai rasio ini, maka semakin baik. Dalam hal ini, indeks LQ45 memiliki nilai yang lebih rendah, berarti indeks LQ45 lebih baik dari pada indeks IDX30.

## 1.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian yang dilakukan hanya menggunakan beberapa rasio keuangan sebagai representasi dari sejumlah rasio keuangan yang ada dimana juga memiliki kekurangan dalam hal akurasi, serta tentu saja ada faktor lain yang bersifat kualitatif untuk menentukan indeks mana yang lebih baik, misalnya pertimbangan informasi kelangsungan usaha atau pertimbangan lain, misalnya apakah sedang diberlakukan suspensi atau tidak.

## 1.3 Saran

### 1.3.1 Bagi Bursa efek Indonesia

Menurut penulis, sebaiknya bursa efek membuat suatu indeks yang memiliki klasifikasi yang berbeda-beda sehingga tujuan pembuatan indeks saham tercapai yaitu agar investor memiliki acuan (benchmark) ketika berinvestasi di pasar modal. IHSG (Indeks harga saham gabungan) merupakan indeks yang merepresentasikan semua emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan sebagai komponen dalam perhitungan indeks harga. Apabila IHSG naik, maka sebagian besar harga saham yang tercatat di bursa cenderung naik daripada harga saham yang sedang mengalami penurunan dan sebaliknya. Contoh lainnya adalah Indeks saham JII (Jakarta Islamic Index) yang terdiri atas 30 saham yang bergerak di bidang industri sesuai dengan prinsip syariah islam. Saham-saham yang termasuk ke dalam indeks saham JII adalah saham-saham halal karena sistem operasional emitennya tidak

mengandung unsur riba, jadi mayoritas perolehan modal emiten tidak berasal dari utang. Dengan adanya indeks IDX30 merupakan adanya reduksi manfaat antara indeks LQ45 dan IDX30. Hal ini juga cukup membingungkan karena setelah dilakukan penelitian tidak semua saham yang termasuk dalam indeks IDX30 merupakan 30 saham yang nilainya paling likuid di antara 45 perusahaan yang terdaftar dalam LQ45.

### 1.3.2 Bagi peneliti yang akan datang

Jika ada peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio keuangan atau menggunakan analisis lain selain rasio keuangan (misalnya analisis trend atau common size) untuk mengukur kinerja kedua indeks dan juga mempertimbangkan faktor kualitatif lain agar hasil penelitian lebih akurat.

